

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan, memberi petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan kitab suci Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menggambarkan idealisme dakwah yang bertujuan agar manusia mengikuti jalan lurus yang telah digariskan oleh Allah SWT sehingga mereka selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini juga berarti ajakan untuk merubah keadaan manusia kepada yang lebih baik, baik secara fisik maupun mental (*min al-dlulumati ila al-nur*)(Supena, 2007: 157).

Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim di mana ia berada sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan As-Sunah Rasulullah SAW. Kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia, memotivasi manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat *ma'ruf* mencegah dari perbuatan munkar. Di samping itu, dakwah juga merupakan usaha menggerakkan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan berupa tugas

untuk menyampaikan *din al-Islam* kepada manusia, dan menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta.

Dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar, sengaja dan berencana guna mempengaruhi orang lain agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan (Muriah, 2000: 6). Aktivitas dakwah pada awalnya hanya merupakan tugas sederhana, yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima oleh Rasulullah. Sebagaimana firman Allah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya “Dan hendaklah ada sebagian dari kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh kepada berbuat baik dan mencegah atau melarang orang-orang berbuat yang tidak baik dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Ali-Imron:104) (Depag, 1989: 93).

Inilah yang membuat kegiatan atau aktivitas dakwah boleh dan harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Aktivitas dakwah memang berangkat dari kesadaran pribadi yang dilakukan oleh orang perorang dengan kemampuan minimal dari siapa saja yang dapat melakukan dakwah.

Konsekuensi penyebaran ajaran Islam melalui kegiatan dakwah berdampak lahir dan terwujudnya masyarakat Islam yang semakin luas yang pada gilirannya masyarakat tersebut juga membutuhkan penerangan

dan penjelasan mengenai ajaran dan norma hidup Islam melalui kegiatan dakwah. Petunjuk dan penjelasan mengenai ketentuan-ketentuan yang dapat membawa manusia pada jalan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Pimay, 2005: 2).

Seorang da'i dituntut untuk memahami mad'u yang akan dihadapi baik berupa kondisi obyek yang dihadapi atau komunitas manusia yang menjadi sasaran pada saat dakwah itu berlangsung. Untuk itulah dakwah harus dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti konkret dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi oleh masyarakat sehingga menjadi efektif usaha dakwah (Suparta, 2003: ix).

Format dakwah sekarang ini terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin modern, sebagaimana media yang memberikan kemudahan untuk menyampaikan suatu informasi dalam waktu yang singkat dan jangkauannya luas, sehingga efektif dan efisien. Hal inilah yang sampai sekarang banyak dimanfaatkan oleh para da'i untuk dijadikan sebagai media dakwah. Begitupun juga dengan Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti, salah satu tokoh juru dakwah dari Semarang yang sudah senior dalam kegiatan dakwah di Kota Semarang. Ia aktif mengisi acara pengajian baik di dalam kota maupun luar kota. Secara konkrit dakwahnya dapat dilihat di beberapa tempat seperti dalam acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), sebagai

guru tamu di sekolah-sekolah maupun kampus perguruan tinggi di Semarang.

Selain itu Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti juga aktif mengisi salah satu program acara di Radio RRI Semarang, dan radio DAIS 107.9 FM untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti mengisi program acara di radio DAIS yaitu Kajian Sore yang disiarkan setiap hari Selasa pukul 16.30 WIB sampai dengan pukul 17.30 WIB dan acara (monolog) Jendela Hati setiap hari minggu pagi. Sebagai seorang da'i atau juru dakwah, ia senantiasa memotivasi, mendidik dan menuntun umat ke jalan yang lurus dan menyiarkan ajaran Islam kepada semua umat sesuai dengan syariat Allah.

Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti merupakan da'i yang menguasai beberapa ilmu-ilmu agama seperti Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, Ilmu Tafsir, maupun Ilmu Hadits. Dalam berdakwah ia selalu membawakan materi sesuai dengan kondisi mad'u, baik berupa nasihat-nasihat yang baik, argumen-argumen yang memuaskan *audience* sehingga para mad'u dapat menerima dan membenarkan apa yang disampaikannya, serta memiliki rasa humoris yang kadang dikemas dalam materi dakwahnya.

Berangkat dari penjelasan tersebut, peran dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti baik sebagai da'i, guru, maupun pengisi acara dakwah secara langsung berhadapan dengan masyarakat maupun melalui media dakwah. penulis melihat aktivitas dakwah yang sedemikian luas, dari aktivitas juru dakwahnya tidaklah sama antara satu dengan yang lain. Hal

ini mencakup subjek, obyek, materi, sarana atau media, metode dakwah yang berbeda-beda. Penulis membatasi pembahasan ini pada metode, materi, dan media dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti.

Berangkat dari keterangan-keterangan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai aktifitas dakwah yang dilakukan oleh Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dengan menganalisis metode yang digunakan, materi yang disampaikan, dan media yang digunakan.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini penulis fokuskan pada: Bagaimana aktivitas dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti?

1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti, metode, media dan materi dakwahnya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoretis

Menambah khasanah kepustakaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran

Islam, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi secara tertulis bagi para da'i ataupun calon da'i dalam pengembangan kualitas keilmuan dakwah.

1.4. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan kajian yang pernah diteliti dan untuk menghindari kesamaan atau plagiat, maka berikut ini disajikan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

Pertama, Lutfi Yarohmi (2003) dalam skripsinya “Aktivitas Dakwah dan Pemikiran Dakwah Drs. KH. Dzikron Abdullah”, Lutfi Yarohmi menyatakan dari hasil penelitian ini yaitu bahwa dalam mengembangkan dakwah Islam digunakan sarana atau media, seperti lembaga pendidikan, organisasi Islam, Peringatan Hari Besar Islam, melalui media massa dan instalasi pemerintah, dan lain-lain, disampaikan lewat lisan, tulisan, perbuatan dan akhlak materi yang disampaikan bersumber dari *Al-Qur'an*, *Hadits*, *Kitab Kuning* yang disesuaikan dengan *event*, waktu, mad'u, dan metode yang dipakai.

Drs. KH. Dzikron Abdullah juga menggunakan metode pengajian yang dilakukan dengan pendekatan tasawuf (ketauhidan dan pembinaan jiwa). Dengan ajaran pokok cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, yang dari situ akan mengarah pada bidang akidah, syari'ah dan akhlak. Aktivitas

dakwah melalui tasawuf adalah hasil pemikirannya yang relevansinya pada masa kini sebagai salah satu cara untuk mengantisipasi masyarakat dalam kondisi krisis moral, spiritual, dan lain-lain dari segi spiritualnya (jiwa atau batinnya).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Firmansyah (2008) dengan judul “Aktivitas Dakwah Jefri Al-Bukhori Sebagai Da'i "Gaul". Hasil dari pembahasan skripsi ini menunjukkan bahwa Metode dakwah Jefri al-Bukhori merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas dakwahnya. Keberhasilan aktivitas dakwah Jefri al-Bukhori, salah satunya ditentukan oleh ketepatan dalam pemilihan metode yang sesuai. Sebaliknya, kegagalan aktivitas dakwah bisa jadi disebabkan oleh kegagalan dalam menerapkan metode yang tepat dalam berdakwah. Dalam menyerukan dan menyampaikan suatu materi dakwah kepada masyarakat, Jefri al-Bukhori sebagai seorang juru dakwah sudah tentu akan berhadapan dengan bermacam corak manusia. Menyadari kondisi demikian, maka Jefri al-Bukhori menggunakan gaya dakwah di antaranya: *pertama*, komunikatif, metode yang ia gunakan adalah diskusi dan tanya-jawab; *kedua*, aksentuasi. Jefri al-Bukhori mampu memanfaatkan intonasi dan dinamika suara yang bervariasi sehingga dakwahnya menarik untuk didengar. Penyampaian yang tegas dan suara yang bening menjadi ciri khas dakwah Jefri al-Bukhori; *ketiga*, variatif dan kreatif. Dakwahnya tidak terkesan monoton, namun diselingi dengan lagu-lagu Islamiah dan cerita-cerita faktual-menarik.

Ketiga, penelitian Dwi Ismiyati (2010) dengan judul “Dakwah KH. Noer Muhammad Iskandar, SQ (Studi Metode dan Media Dakwah)”. Adapun hasil penelitian ini adalah Pertama, KH. Noer Muhammad Iskandar dalam berdakwah menggunakan metode ceramah, metode bandongan, metode keteladanan dan metode tanya jawab. KH. Noer Muhammad Iskandar menggunakan metode itu dengan harapan dakwah beliau bisa diterima oleh mad’u dengan baik. Kedua, KH. Noer Muhammad Iskandar menggunakan media dakwah berupa media auditif, media lisan, media lingkungan keluarga, peringatan hari besar Islam, organisasi Islam dan lembaga pendidikan. Semua itu dilakukan agar materi-materi dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan diterima mad’u dengan mudah.

Keempat, skripsi yang berjudul “Aktivitas Dakwah Hasan Al-Banna (Analisis Metode dan Media Dakwah)” oleh Fakhrurozi (2009). Dari penelitian ini ada beberapa metode yang telah digunakan oleh Hasan al-Banna yaitu a). Metode dengan lisan (*bil Kalam*), yaitu penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan. Termasuk dalam bentuk ini ialah *khutbah*, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, melarang dan sebagainya. Kesemuanya dilaksanakan dengan menggunakan suara yang diucapkan atau dengan lisan. b). Metode dengan tulisan (*bil kitabah*) yaitu dakwah yang dilakukan dengan dengan perantaraan tulisan, baik berupa bentuk surat yang dikirim kepada orang-orang tertentu ataupun karangan-karangan di surat-surat kabar atau

majalah. Termasuk juga di dalamnya buku-buku, buletin-buletin, risalah, pamflet, pengumuman tertulis, edaran, diktat, spanduk yang kesemuanya menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat yang ditulis. c. Metode dengan perbuatan (*bil hal*). Yaitu suatu bentuk penyampaian langsung dengan cara mempergunakan/ memperlihatkan perbuatan atau tingkah laku.

1.5. METODE PENELITIAN

1.5.1 Jenis Penelitian dan Spesifikasi Penelitian

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan jenis penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2009: 6). Adapun spesifikasi penelitian ini menggunakan model biografi atau studi tokoh. Yaitu studi terhadap seseorang atau individu yang dituliskan, tentang kehidupan seseorang yang melukiskan momen penting yang terjadi. Penelitian model biografi ini subjek penelitiannya dapat berupa orang yang masih hidup atau pula orang yang sudah meninggal dunia. sepanjang peneliti dapat memperoleh data atau dokumen relevan (Herdiansyah, 2012: 64-65).

Metode dan model penelitian ini yang akan penulis gunakan untuk meneliti bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dengan pembatasan fokus kajian

menganalisis metode, media, dan materi dakwah serta hasil dakwah yang dicapai.

1.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini merupakan upaya memperjelas ruang lingkup penelitian. Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa batasan menyangkut definisi judul untuk menghindari kesalahpahaman pemakaian.

Dakwah adalah mengubah atau mendorong umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Sulton, 2003: 9).

Definisi aktivitas adalah keaktifan, kegiatan yang dilaksanakan yang berkaitan dengan dakwah Islam. Aktivitas yang akan diuraikan/ dijabarkan yaitu kegiatan untuk mendorong atau memotivasi manusia untuk beramar ma'ruf nahi mungkar, untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti. Sebagai seorang ulama yang berkecimpung dalam bidang dakwah.

Metode dakwah adalah suatu jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan dakwah. Jadi metode dakwah merupakan cara yang dilakukan berdakwah dalam menyampaikan ajaran

materi Islam, sedangkan Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. Dalam kegiatan dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dapat mengharmonisasikan unsur-unsur dakwah sehingga dapat tercapai tujuan dakwahnya, yang salah satunya penyesuaian tentang penggunaan materi dakwah dan metode dakwah yang sesuai.

1.5.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini berasal dari :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2001:91). Sumber data primer penelitian ini diperoleh langsung dari hasil wawancara Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya sifatnya mendukung (Surakhmad, 1989: 134). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, artikel, arsip dan dokumen-dokumen yang tersedia, atau sumber-sumber data yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3. Data Observasi

Karena tokoh yang diteliti masih hidup, maka peneliti menggunakan observasi. Dengan metode ini peneliti dapat mengetahui secara jelas apa yang dilakukan dan dihasilkan oleh tokoh yang bersangkutan di masyarakat (Furchan Maimun, 2005: 55), yaitu bentuk kegiatan dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi guna memperoleh hasil yang maksimal dan bertanggung jawab, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009: 186).

Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai pewawancara, yang mengajukan suatu pertanyaan, mencatat, meminta penjelasan, dan menggali pertanyaan lebih dalam. Metode ini digunakan untuk mencari dan

memperoleh data yang berkaitan dengan bentuk kegiatan dakwah, khususnya berkaitan dengan metode dan materi dakwah yang digunakan oleh Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti.

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka, di mana subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu (Moleong, 2009: 190).

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa tulisan. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, seperti: surat, buku catatan harian, majalah (Yahya, 2010: 125). Dokumen juga bisa diartikan sebagai bahan tertulis, hasil rekaman, ataupun film.

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2009: 216-217).

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen, jurnal, atau arsip dari hasil penelitian yang sudah ada, serta hasil

dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian peneliti.

3) Observasi

Karena tokoh yang diteliti masih hidup, maka peneliti menggunakan observasi. Dengan metode ini peneliti dapat mengetahui secara jelas apa yang dilakukan dan dihasilkan oleh tokoh yang bersangkutan (Furchan Maimun, 2005: 55), yaitu Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Setelah proses memperoleh data dari hasil wawancara dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah data tersebut disusun dan dianalisis. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Subagyo, 1991: 224).

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian, data tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data-data tersebut diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk lisan maupun tulisan-tulisan. Oleh karena itu analisis ini dimaksudkan untuk menguraikan dan menggambarkan aktifitas dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang paling penting, karena untuk mengetahui topik-topik dan alur pembahasannya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Dalam penelitian ini, sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Tinjauan Umum Tentang Dakwah

Bab ini secara umum menerangkan tentang deskripsi umum Dakwah yang terdiri dari pengertian dakwah, dan dasar hukumnya yang meliputi tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah (subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah).

BAB III : Aktivitas Dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti

Bab ini memaparkan biografi, pendidikan, aktivitas dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti (materi dakwah, metode dakwah dan media dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti).

BAB IV : Analisis Aktivitas Dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti

Bab ini memaparkan hasil analisis Aktivitas Dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti yang berkaitan dengan metode, materi dan media dakwah yang digunakan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.